



Media Massa : Radar

## Sepakat Garap Stasiun Tugu

**JOGJA** - Nota kesepahaman kerja sama pengembangan Stasiun Tugu Jogja diteken. Kerja sama itu melibatkan empat pihak, PT Kereta Api Indonesia (KAI), Pemprov DIJ, Pemkot Jogja, dan Keraton Jogja.

"Stasiun Tugu punya sejarah karena bangunannya bernilai budaya keraton sehingga mempunyai nilai tersendiri," ungkap Direktur Utama PT KAI Ignatius Johan saat meneken nota kesepahaman di Balai Kenyo Komplek Kepatihan kemarin (11/7).

Nota kesepahaman itu ditandatangani Johan bersama Gubernur DIJ Hamengku Buwono X, Wali Kota Jogja Herry Zudianto, dan Pengageng Wahana Sarta Kriya Keraton Jogja KGPH Hadiwinoto. Mereka sepakat mengembangkan sub kawasan Stasiun Tugu.

► Baca *Sepakat...* Hal 23

## Tarik Konsentrasi Kegiatan di Malioboro

### SEPAKAT...

Sambungan dari hal 13

Johan menyatakan program revitalisasi Stasiun Tugu jangan sampai menghilangkan nilai cagar budaya kawasan tersebut. Ia berharap setelah nota kesepahaman diteken dapat segera direalisasikan. Pengembangan kawasan yang menjadi perhatiannya antara lain pembangunan lokasi parkir. "Semua pembiayaannya

ditanggung PT KAI," katanya. Ia juga ingin revitalisasi Stasiun Tugu tak menghilangkan budaya masyarakat Jogja yang telah berjalan baik. Misalnya menyangkut perilaku penumpang yang naik dan turun melalui stasiun tersebut. "Kultur positifnya harus selalu membayar karcis kalau naik kereta dan jangan merusak fasilitas umum," imbaunya.

Dari pengamatan PT KAI tiap tahun jumlah penumpang yang melalui Stasiun Tugu terus bertambah. Kenaikannya

antara 10-17 persen. Di tempat sama, HB X mengatakan revitalisasi Stasiun Tugu bertujuan untuk menarik sebagian kegiatan masyarakat yang banyak berkonsentrasi di Malioboro.

Revitalisasi itu juga berdampak dapat distribusi nilai lahan dan kawasan yang terpadu, antipatif lentur, dan sinergi. "Baik itu upaya produksi maupun konservasi," harap gubernur.

Ia juga ingin revitalisasi itu akan meningkatkan kenyamanan masyarakat menggunakan

fasilitas Stasiun Tugu. Kondisi itu akan menjadi pintu masuk ke pusat kota dalam menunjang pembangunan komersial perkantoran dan transportasi.

Nota kesepahaman itu berlangsung selama setahun ke depan. Sebelum waktu tersebut berakhir, HB X ingin tim bersama yang dibentuk sudah dapat menghasilkan pra studi kelayakan yang memadai. Pra studi itu menjadi dasar perencanaan dana pembangunan kawasan Stasiun Tugu. (kus)

Dihaturkan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Badan Perencanaan Pembangunan			
4. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 19 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005